

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar yang diperlukan bagi setiap manusia di seluruh dunia. Pendidikan memberikan dampak yang sangat signifikan bagi setiap orangnya, yakni menjadikan orang tersebut mengalami perubahan baik secara kognitif, psikomotorik, maupun sikap. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain pendidikan Menurut Chandra Wijaya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Wijaya Chandra & Amiruddin, 2019:24).

Pendidikan sendiri memiliki tujuan yakni terjadinya sebuah perubahan. Perubahan di sini meliputi kemampuan kognitif, keterampilan, ataupun tingkah laku kepada lingkungan dan sesama manusia. Tujuan pendidikan nasional Negara Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu setiap orang harus memperoleh pendidikan selama mungkin. Hal ini senada dengan keputusan pemerintah yang mewajibkan masyarakat Indonesia untuk wajib belajar selama 9 tahun, yakni dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun yang sederajat dengan ketiga jenjang tersebut. Perubahan sendiri akan terjadi apabila pada siswa telah melakukan proses belajar. Belajar adalah serangkaian proses yang dilakukanseseorang guna tercapainya suatu perubahan. Perubahan ini

berkaitan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Gagne Belajar merupakan aktivitas mental-intelektual yang bersifat internal. Penerapannya dalam aktivitas belajar adalah adanya proses dalam setiap aktivitasnya. Hasil dari proses tersebut diaktualisasikan dalam bentuk perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah berupa kemampuan kognitif yang bertambah, kemampuan keterampilan yang berkembang, dan kemampuan afektif yang semakin baik seperti motivasi belajar (Jamaluddin, et al., 2015:9). Perubahan perilaku ini tentunya bisa didapatkan oleh siswa apabila didapatkannya pemahaman pada siswa.

Pemahaman menurut Rusman merupakan proses seseorang yang menerima dan memahami informasi secara mendalam. yang diperoleh dari pembelajaran yang didapat melalui perhatian. Maka dari itu perubahan selalu berjalan selaras dengan diperolehnya pemahaman pada siswa (Rusman, 2010:139). Didapatnya suatu pemahaman bagi siswa menandakan bahwa pendidikan telah berjalan dengan baik. Pemahaman pada suatu materi yang diajarkan oleh guru akan menentukan perubahan yang diperoleh oleh siswa. Sebagai contoh, siswa memahami bahwa perilaku jujur adalah perintah Allah dan termasuk sifat terpuji. Maka siswa tersebut akan senantiasa memahami dalam benaknya bahwa saya harus bisa berperilaku jujur sebagai bentuk pemahaman yang telah tertaut dalam pikirannya.

Materi pembelajaran yang diajarkan tentunya memiliki banyak nilai dan arti. Dengan memahami suatu materi pada mata pelajaran, akan menumbuhkan berbagai sikap dalam dirinya. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Meneladani Dakwah Nabi Saw. baik di Mekkah maupun Madinah setelah siswa memahami bagaimana perjuangan beliau dalam berdakwah. Tentunya akan menjadi pelajaran siswa untuk memiliki semangat yang sama sebagai seorang siswa, yakni memiliki motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa akan sangat berdampak bagi perkembangan dan kepedulian siswa dalam mengikuti secara sungguh-sungguh dan tepat waktu dalam mengikutinya. Motivasi belajar menurut Nurjan adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memberikan dampak serta arah pada

kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai (Nurjan, 2016:152). Oleh karena itu, motivasi akan sangat terlihat dari bagaimana siswa mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan begitu tujuan belajar akan tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

Meskipun kondisi pendidikan Indonesia saat ini sedang dilanda pandemi, namun pendidikan harus tetap berlanjut. Bukan hanya pendidikan, namun semua sektor menjadi korbannya. Bahkan seluruh penjuru negara mengalami hal yang sama. Pandemi *covid-19* atau *corona virus* merupakan sebuah virus yang menyebar ke seluruh tempat dan ke seluruh dunia. Menurut Kemenkes, *corona virus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Kemenkes, 2020:11).

Sesuai dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, belajar selama pandemi dilakukan di rumah dengan pembelajaran daring. (Na'im, 2020:1). Pembelajaran ini dilakukan dengan bimbingan orang tua serta pemerintah mengupayakan tersedia kuota serta tontonan pembelajaran bagi siswa selama belajar dari rumah.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 1 Rancaekek, pembelajaran pada siswa kelas X yang memuat tentang perjalanan dakwah nabi di kota Makkah dan Madinah. Ketika ditanyakan secara lisan *ibrah* atau pelajaran yang bisa diambil bagi seorang siswa, mayoritas siswa bisa menjawab pertanyaan ini dengan cukup mudah. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum memahami materi tersebut secara sepenuhnya. Dari 46 orang, terdapat 30 orang dengan kategori pemahaman kurang baik. Selain itu ditunjukkan dengan motivasi belajar yang kurang. Hal ini ditunjukkan dengan tidak mengisi absensi, tidak hadir tepat waktu, mengumpulkan tugas melebihi jadwal yang telah ditentukan, mengerjakan tugas secara asal, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Dari 46 orang, terdapat 20 orang dengan kategori motivasi belajar kurang. Padahal pemahaman dari materi tersebut akan sangat berpengaruh kepada motivasi belajar. Seorang siswa yang telah memahami materi A tentunya

akan memiliki motivasi yang lebih untuk menyelesaikan tugas pada materi A yang telah diberikan oleh gurunya. Akibatnya, tidak sedikit guru yang harus menghubungi siswa untuk mengingatkan dan menagih tugas-tugas yang belum dikumpulkan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pemahaman Siswa pada Materi: Substansi, Strategi, dan Keberhasilan Dakwah Nabi Saw. di Madinah Hubungannya dengan Motivasi Belajar (Penelitian pada Siswa Kelas X SMAN 1 Rancaekek Kab. Bandung)”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas pemahaman siswa kelas X pada Materi Substansi, Strategi, dan Keberhasilan Dakwah Nabi Saw. di Madinah ?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Rancaekek Kab. Bandung ?
3. Bagaimana realitas hubungan pemahaman siswa kelas X pada Materi Substansi, Strategi, dan Keberhasilan Dakwah Nabi Saw. di Madinah dengan motivasi belajar di SMAN 1 Rancaekek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas pemahaman siswa kelas X pada Materi Substansi, Strategi, dan Keberhasilan Dakwah Nabi Saw. di Madinah.
2. Untuk mengetahui realitas motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Rancaekek Kab. Bandung.
3. Untuk mengetahui realitas hubungan pemahaman siswa kelas X pada Materi Substansi, Strategi, dan Keberhasilan Dakwah Nabi Saw. di Madinah dengan motivasi belajar di SMAN 1 Rancaekek.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, peneliti membedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pengembangan khazanah keilmuan, khususnya PAI serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dapat memberikan gambaran hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah nabi saw. di Madinah.

2. Praktis

a. Untuk Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait pemahaman siswa terhadap materi PAI hubungannya dengan motivasi belajar siswa dan sekaligus menjadi rujukan tersendiri untuk kemudian dikembangkan agar bisa meningkatkan motivasi belajar pada siswa

b. Lembaga Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi rujukan atau bahan referensi serta studi lanjutan dalam rangka penerapan pembelajaran.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran serta menjadi rujukan sekolah dalam memahami bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI sehingga terbentuk motivasi belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Pemahaman menurut Zakiah Darajat adalah kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan, sehingga dapat dipahami dengan jelas maksud dan tujuannya (Darajat, 2011:157). Di mana tujuan dari dicapainya suatu pemahaman adalah sebuah perubahan. Maka dari itu perubahan selalu berjalan

selaras dengan diperolehnya pemahaman pada siswa. Didapatnya suatu pemahaman bagi siswa menandakan bahwa pendidikan telah berjalan dengan baik. Pemahaman pada suatu materi yang diajarkan oleh guru akan menentukan perubahan yang diperoleh oleh siswa. Sebagai contoh, siswa yang menyadari bahwa sangat berat perjuangan dakwah nabi ketika di Mekkah dan Madinah dalam menyebarkan agama Islam akan menyadari bahwa sebagai seorang siswa tentunya harus memiliki motivasi belajar yang tidak kenal menyerah seperti yang nabi saw. lakukan di Mekkah maupun Madinah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman terbagi ke dalam dua faktor, yaitu : 1) faktor internal, yakni kondisi dalam diri seseorang seperti tujuan belajar dan motivasi akan membantu dirinya mencapai pemahaman dengan cepat atau lambat. 2) faktor eksternal, yakni faktor ini disebabkan oleh penyampaian yang dibawakan oleh gurunya maupun lingkungan sekitar. Sementara itu indikator dalam pemahaman menurut Anderson & Krathwohl diantaranya: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengidentifikasi (*identifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), menelaah (*examining*), membedakan (*distinguishing*), dan menjelaskan (*explaining*) (Anderson & Krathwohl, 2001:31).

Pemahaman inilah yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengelola dirinya di kelas. Pemahaman tersebut akan mendorong siswa untuk aktif dalam mencari dan menemukan informasi dalam pembelajaran. Pemahaman ini pula akan mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu dan motivasi belajar. Pemahaman terhadap suatu materi tentunya memiliki berbagai macam dampak yang bisa diaplikasikan. Pada materi substansi, strategi, dan dakwah Nabi Saw. di Madinah kita bisa membaca sejarah perjuangan beliau bagaimana bisa berdakwah di kota Madinah sampai berhasil menyebarkan dakwah tanpa memaksa sedikitpun. Hal ini tentunya saja dikarenakan ketaatan beliau kepada perintah Allah serta beliau dengan para sahabatnya memiliki semangat serta motivasi yang tinggi agar tujuan dakwah bisa tercapai.

Sementara itu, motivasi menurut Nurjan merupakan tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah

tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku (Nurjan, 2016:152). Menurut Omar Hamalik motivasi merupakan perubahan energy dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Shilphy A Octavia, 2020:52).

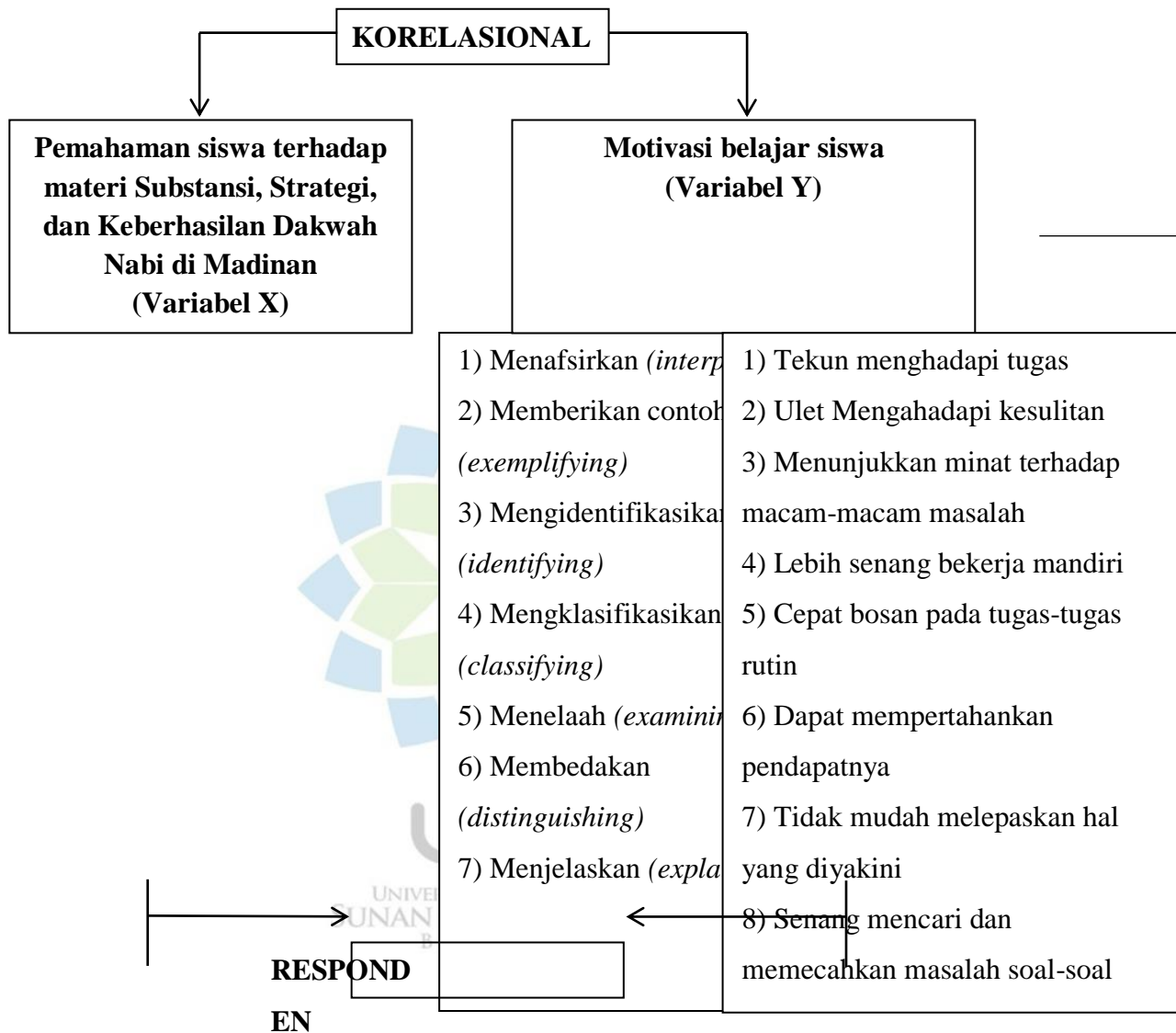
Menurut Herzberg setidaknya ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk memiliki motivasi belajar, yaitu : 1) faktor ekstrinsik, motivasi yang timbul dari luar dirinya, 2) faktor internal, motivasi yang timbul dalam dirinya sendiri (Shilphy A Octavia, 2020: 56).

Adapun indikator motivasi belajar menurut Sardiman adalah sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2011:83).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Saw. di Madinah adalah kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami bagaimana perjalanan dakwah nabi di Madinah. Dari pemahaman materi tersebut, siswa bisa mengambil ibrah/pelajaran sebagai yang bisa diambil. Sebagai seorang siswa salah satu hal penting yang bisa dicontoh dan diterapkan dalam belajar yakni harus memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi memiliki hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Untuk memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan sebagai berikut :



F. Hipotesis

Hipotesis menurut Margono adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Secara teknik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji secara statistik (Margono, 2004:67).

Dalam penelitian ini variabel X adalah pemahaman siswa kelas x terhadap materi substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, sementara variabel Y adalah motivasi belajar siswa kelas. Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti oleh penulis, maka dirumuskan sebuah hipotesis yaitu, diduga terdapat Hubungan antara Pemahaman Siswa pada Materi: Substansi, Strategi, dan Keberhasilan Dakwah Nabi Saw. di Madinah dengan Motivasi Belajar (Penelitian pada Siswa Kelas X SMAN 1 Rancaekek Kab. Bandung).

Adapun hipotesis statistiknya, yaitu:

H_a : Terdapat hubungan antara pemahaman siswa pada materi: substansi, strategi,

dan keberhasilan dakwah Nabi saw. di Madinah dengan motivasi belajar

H_0 : Tidak ada hubungan antara pemahaman siswa pada materi: substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi saw. di Madinah dengan motivasi belajar

Hipotesis tersebut diuji dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis Nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis Nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ari Andriansyah (2013) yang berjudul “Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran kelompok dan hubungannya dengan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran PAI materi aqidah akhlak” hasil penelitiannya adalah bahwa t hitung 0,17 lebih kecil dari t tabel 2,032 jika dilihat tinggi rendahnya korelasi, dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel terjadi korelasi rendah karena berada pada interval 0,00-0,20.
2. Irma Suryani (2012) yang berjudul “Motivasi belajar siswa dengan menggunakan media flash interaktif pada materi tajwid hubungannya dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran Quran Hadits: Penelitian

di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi” Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran Quran Hadits termasuk kualifikasi sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,63. Angka ini berada pada interval 0,40 – 0,70 yang menunjukkan kategori sedang atau cukup.

3. Ina Rahma Solihat (2014) yang berjudul “Pemahaman siswa terhadap quran surat Al-Jumuah Ayat 9 tentang salat jumat hubungannya dengan motivasi mereka dalam menjalankan ibadah salat Jumat: penelitian di Kelas VII SMP Negeri 46 Bandung” Hubungan antar pemahaman siswa terhadap quran surat Al-Jumuah ayat 9 tentang salat Jumat dengan motivasi mereka dalam menjalankan salat Jumat berdasarkan pengujian korelasi product moment, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,74. Nilai tersebut termasuk korelasi tinggi karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Signifikansi antara keduanya diperoleh lebih besar daripada yaitu $8,83 > 1,9988$, maka terdapat signifikansi yang besar.
4. Irsan Kemal Zaenudin (2020) yang berjudul “Pemahaman siswa terhadap materi berperilaku jujur hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari” koefisien korelasi sebesar 0,43. Angka tersebut berada pada interval koefisien 0,40 – 0,59 dengan tingkat hubungan yang sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi berperilaku jujur hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari berkorelasi cukup baik.

Berbeda dengan penelitian tersebut, maka penelitian menggunakan objek tentang pemahaman siswa pada materi: substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi saw. di Madinah. Adapaun persamaannya yakni, penelitian sama-sama meneliti terkait pemahaman ataupun motivasi belajar. Pemahaman siswa terhadap materi materi: substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi saw. di Madinah akan berhubungan dengan motivasi belajar.